

KERJASAMA SISTER SCHOOL SMA NEGERI 1 BOGOR INDONESIA DAN HUA YI SECONDARY SCHOOL SINGAPURA

Elida Yanti¹

Abstract: *This study aims to find out how the sister school partnership is carried out by State High School 11 Bogor and Hua Yi Secondary School. This research focuses on non-state actors in the field of education in order to objectify Indonesian education at the international level and stand in the global world. This descriptive research will explain when, where and how the partnership can occur. The research method used is qualitative method. The theory used is the theory of Functional Bilateral Cooperation.*

Keywords: *Indonesian Education, Sister School Partnership, Exchange Program, Student Exchange*

Pendahuluan

Isu pendidikan hadir dalam semua bidang kehidupan, berkaitan erat dengan masalah sumber daya manusia dan berpengaruh besar pada masa depan suatu bangsa baik untuk level individu maupun kolektif. Krisis multidimensional yang berkepanjangan dan Gerakan reformasi juga merupakan persoalan yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa dan negara yang harus disikapi oleh pemerintah Indonesia (krisis 98). Menyadari kondisi objektif tersebut maka negara bangsa agar dapat bersaing dan membangun dirinya secara optimal di perlukan keunggulan kerja sama dan kompetitif dalam percaturan global, regional, nasional, maupun lokal.

Adanya persaingan global dapat menciptakan peluang kerja sama Internasional. kerjasama internasional adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu, kerjasama tersebut berupa kerjasama bilateral (dua negara), multilateral (banyak negara) dan regional (kawasan) dan dapat dilakukan dengan berbagai bidang, seperti kawasan Association of Southeast Asean Nations (ASEAN), seperti keamanan, politik, ekonomi hingga pendidikan. Masing-masing negara pada umumnya memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan tersebut menciptakan adanya Interdependensi atau ketergantungan antar satu negara dengan negara lain. Dengan kata lain, perbedaan keunggulan ini juga dapat menciptakan kerjasama antar-negara.

Untuk itu pemerintah Indonesia berupaya memajukan pendidikan dari segala tingkatan demi mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang intelektual. Hal ini dilakukan karena sekolah menjadi wadah salah satu mitra kerja sama Indonesia dari kawasan ASEAN adalah Singapura. Kerja sama Indonesia sejak tahun 1967. Hubungan bilateral ini telah melalui pasang surut hingga pada tahun 2005, keduanya menandatangani nota kesepahaman dibidang pendidikan “suatu negara memang memerlukan adanya kerjasama karena untuk mencapai kepentingan eksternalnya” (Keohane 2009 : 107).

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: elixiiasgaf@gmail.com

Pemerintah Indonesia juga bekerjasama dengan *Singapore International Foundation for a Better World* (SIF) dengan tujuan mengembangkan kerjasama bidang pendidikan antara komunitas Singapura dan Indonesia, menciptakan pemahaman antar-budaya yang lebih besar, dengan lokasi proyek Kerjasama di Ibu kota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada pasal 2 dalam Memorandum saling pengertian, “para pihak yang bekerjasama dan melaksanakan program pada sektor Pendidikan, pelatihan, keterampilan dan pertukaran pengetahuan di bidang : a. Pendidikan, termasuk bidang Kesehatan dan lingkungan, melalui program peningkatan kapasitas untuk mempromosikan pembangunan yang positif dan berkelanjutan. b. pertukaran budaya dan kemitraan antara komunitas singapura dan Indonesia sebagai perwakilan budaya untuk mempromosikan pahaman antara kedua komunitas tersebut. c. kewirausahaan sosial untuk menumbuhkan ide bisnis bagi penghidupan yang layak dan perubahan sosial yang berkelanjutan. d. berbagi wawasan lintas budaya dan memupuk persahabatan antara masyarakat singapura dan Indonesia melalui kegiatan berjenjang dan e. bidang-bidang lain yang disepakati oleh para pihak”.

Menteri pendidikan Indonesia Bambang Sudibyo juga Menteri Pendidikan Singapura sepakat untuk mengadakan kerjasama antar satu institusi pendidikan di Indonesia Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan institusi yang ada di Singapura Nanyang Technological University Singapura (NTU) pada tahun 2005. Selanjutnya barulah tercipta kerjasama *sister school* kedua negara dengan menambah 6 universitas di Indonesia yang berstatus badan hukum milik negara, 10 sekolah terbaik di dua negara tingkat menengah dengan program pertukaran pelajar, dua studi program (*twinning program*), dan kerjasama dalam penelitian.

Dalam dunia pendidikan, Singapura secara konsisten mencapai kualitas unggul dalam mengedepankan pendidikan, sekolah sebagai wadah perbedaan dan keanekaragaman karakteristik siswa dan menjadi harapan negara. Sementara Indonesia, melalui aman mentripendidikan nasional menciptakan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) guna meningkatkan daya saing bangsa dengan rencana strategis departemen pendidikan nasional tahun 2005-2009, “perlunya dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kota/kabupaten”.

Berlandaskan UU Sistem Pendidikan No 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), dan Sistem Penyelenggaraan Sekolah bertaraf Internasional, sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan lokal telah dipasangkan dengan sekolah-sekolah yang ada di Singapura, SMA Negeri 1 Bogor mendapat kesempatan kerjasama *sister school partnership* dengan Hua Yi Secondary School (HYSS).

Pada tahun 2009 HYSS dan SMAN 1 Bogor menandatangani nota kesepahaman kerjasama *sister school* dengan tujuan studi banding berbagi pengalaman belajar peserta didik. Berlandaskan hubungan bilateral Indonesia dan Singapura, Kerjasama regional dalam bidang pendidikan pada program “*sister school partnership* SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School”, menghadapi tantangan dan kebermanfaatannya dari Kerjasama tersebut. Dengan ini penulis berkesempatan melanjutkan penelitian tersebut agar dapat mengetahui bagaimana kerjasama *sister school partnership* SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School Singapura semenjak 2009 dan hingga tahun 2017.

Kerangka Teori

Kerjasama

Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal (Thomas dan Johnson 2014:164). Kerjasama juga diartikan dapat menghilangkan hambatan atau keterbatasan dan cara pandang yang terbatas. Sehingga, akan nampak di permukaan kekuatan ataupun kelemahan diri. Untuk itu kerjasama dapat mengatasi berbagai kekurangan, mengandalkan orang lain, terciptanya kepercayaan dan menerima keputusan Bersama.

Kerjasama juga interaksi atau hubungan *person to person* dengan sebuah kepercayaan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah disepakati. Tujuan dari Kerjasama adalah terjadinya kekompakan dan rasa saling percaya sehingga terciptanya kepentingan yang ingin dicapai.

Teori Kerjasama Internasional

Dalam melakukan hubungan internasional terdapat beberapa interaksi antar negara-negara, setelah Perang Dingin, hubungan antar negara lebih erat dengan banyaknya negara yang melakukan hubungan internasional melalui kerjasama internasional. Menurut K. J. Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut (Holsti, 1988): a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus. b) Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya. c) Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau berbenturan kepentingan.

Kerjasama Fungsional

Teori Kerjasama Bilateral Fungsional adalah Kerjasama yang sepakati oleh pihak A kepada pihak B dengan menyepakati keinginan bersama dengan hasil yang diharapkan bersama baik aktor individu, ataupun kelompok. Kerjasama ini bentuknya bermacam-macam, dari kerjasama ekonomi, perdagangan, politik, budaya, keamanan hingga kerjasama dibidang sosial dengan sesuai kerjasama menurut fungsinya. "Menurut pendapat James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff kerjasama atau *cooperation* dapat muncul dari kesepakatan masing-masing individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai akibat persepsi kepentingan sendiri (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997)".

Kerjasama ini menanamkan perilaku saling percaya diantara kedua pihak dengan perjalanan yang memiliki masalah hingga berlanjut dengan kerjasama-kerjasama lainnya. Pada hakikatnya kerjasama ini bertujuan agar saling tercapainya keinginan negaranya. Bila mengarah pada persamaan kepentingan nasional maka kerjasama yang diinginkan akan tercapai. Kerjasama internasional dalam empat bentuk yaitu kerjasama global, kerjasama regional, kerjasama ideologis dan kerjasama fungsional. Salah satu bentuk kerjasama dalam kerangka kerjasama fungsional adalah kerjasama bidang sosial.

Menurut Dougherty kerjasama bidang sosial adalah adanya dorongan dari negara maju sebagai bentuk kepedulian terhadap negara berkembang dalam menyelesaikan ketidakmerataan permasalahan negaranya sehingga menjadi istilah kerjasama tidak seimbang atau saling membutuhkan sesuai kemampuan dan kebutuhannya.

Kerjasama bilateral fungsional pada bidang sosial umumnya terealisasi melalui empat hal, yaitu (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997) : a. Pengalokasian bantuan luar negeri (grant), baik hibah, kredit lunak, pengelolaan bersama (joint operational project) ataupun pinjaman jangka panjang. b. Pengalokasian bantuan teknis yang diwujudkan melalui alih teknologi, dukungan peralatan sistem sewa ataupun hibah, hingga pembangun

infrastruktur secara bersama-sama. c. Pengalokasian bantuan non-teknis yang diwujudkan melalui program-program yang sifatnya non fisik, diantaranya kampanye (campaign), promosi ataupun edukasi kepada entitas-entitas dalam suatu masyarakat. d. Pengalokasian bantuan sumber daya manusia yang diwujudkan melalui pengiriman tenaga ahli.

Metode Penelitian

Untuk memberikan hasil dari penelitian ini maka dilakukan pendekatan melalui pendekatan deskriptif dengan variabel yang akan dianalisis dan dibahas, menjelaskan kejadian atau peristiwa yang ada baik secara alami maupun tidak. Dengan karakteristik kerjasama sister school melalui teori kerjasama bilateral fungsional., teknik pengumpulan data, serta pemilihan alat analisis maupun kriteria untuk menguji hipotesis terkait kerjasama sister school SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi secondary school.

Data yang dimuat dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu melalui telaah pustaka baik buku, e-book, jurnal, koran, majalah, tulisan ilmiah dan akses internet yang bersifat relevan dengan masalah/tema yang diangkat. Pengumpulan data menggunakan cara Telaah Pustaka (*Library Research*) untuk perspektif yang tepat mengenai masalah yang diangkat dari berbagai referensi buku, e-book, jurnal, koran, majalah, tulisan ilmiah hingga situs internet.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan di Indonesia

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003). Pendidikan dianggap menjadi bidang yang paling strategis dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa, namun dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dapat menghambat kemajuan negara, untuk itu peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan bangsa-negara. Pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Untuk itu maka kita harus benar benar memahami apa saja dasar pendidikan dan tujuan yang nantinya bisa dicapai (Zain 1997: 1).

Jalur pendidikan di Indonesia berbagai macam “terstruktur dan berjenjang”, ada pendidikan formal seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan non formal atau alur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Sekolah menjadi salah satu fasilitas dan wadah pembentukan karakter bangsa juga merupakan ruang utama munculnya bibit-bibit berkualitas agar siap bersaing pada tatanan global. Pemerintah membuat Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”. Maka Kerjasama Internasional khususnya dalam hubungan kemitraan saling membuka kesempatan agar terciptanya tujuan kepentingan nasional dari masing-masing negara. Namun sebelum Indonesia melakukan program kemitraan.

Sekolah internasional pertama kali didirikan oleh sekelompok ekspatriat yang beraktivitas di Jakarta pada 1951. Mereka umumnya bekerja sebagai perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Indonesia. Saat itu, Indonesia baru saja merdeka dan mulai menerima perwakilan negara lain.

Para pekerja PBB sepakat untuk mendirikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sekolah itu mulai beroperasi dengan bahasa Inggris sebagai pengantar pendidikan sehari-hari. Awalnya, sekolah ini hanya memiliki lima siswa yang merupakan anak ekspatriat tersebut.

Sekolah itu diberi nama Joint Embassy School pada 1969 karena diisi oleh anak-anak dari ekspatriat yang berasal dari Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Yugoslavia. Pihak kedutaan negara-negara itu menjadi penyokong dana untuk aktivitas siswa di sekolah tersebut.

1. SMA Negeri 1 Bogor dan HYSS sebagai Sister School

Sekolah menjadi wadah pembentukan karakter bangsa juga merupakan ruang utama munculnya bibit-bibit berkualitas agar siap bersaing pada tatanan global. Pemerintah Indonesia merumuskan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 50 Ayat 3 menyatakan bahwa “Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”, dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten / kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan pemerintah kabupaten/ kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA, dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit di seluruh Indonesia

SMAN 1 Bogor menjadi sekolah dengan *pass in grade* tertinggi dengan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional tertinggi sekota Bogor dengan rata-rata 9.38 pada tahun 2006/2007, juga yang membuat status sekolah menjadi sekolah bertaraf Internasional berdasarkan surat putusan Direktur Pembinaan SMA, Dirjen Manajemen Dikdasmen No. 802.a/C4/MN/2006. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Barat : 02.00/BAP-SM/XI/2007, TANGGAL 22 November 2007. SMAN 1 Bogor Memperoleh Pringkat Akreditasi A (Amat Baik) Dengan Nilai Kesudahan Akreditasi Sebesar 95.10. Sarana prasarana sekolah SMAN 1 Bogor, SMA Kelas X (sepuluh) memiliki 9 kelas Internasional, kelas XI (sebelas) dengan 8 kelas internasional ilmu lingkungan kehidupan dan 1 kelas rintisan internasional ilmu sosial, terakhir kelas XII (dua belas) dengan 8 kelas rintisan internasional ilmu lingkungan hidup dan 1 jurusan internasional ilmu social. Dengan penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

Hua Yi Secondary School Singapura secara khusus mengatur prihal aturan dasar sekolah kemitraan internasionalnya

“Program Internasionalisasi kami bermitra dengan sekolah kami dengan sekolah sejenis dari negara lain, dan memungkinkan interaksi yang bermakna dan menarik antar siswa. Melalui program ini, kami berharap dapat memungkinkan siswa untuk meningkatkan kepekaan sosial-budaya dan agama mereka, dan memperdalam apresiasi mereka terhadap konteks Singapura di kawasan dan dunia. Selama bertahun-tahun, kami telah menyambut dan menjamu siswa dari seluruh dunia, termasuk China, Taiwan, Indonesia, Thailand, dan Jepang, serta menjamu kepala sekolah dan guru yang ingin merasakan dan memahami kehidupan sekolah di Singapura.”

Tujuan program Studi Budaya Internasional untuk memungkinkan siswa dalam:

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesadaran sosial budaya dan keagamaan;
- b. Meningkatkan keterampilan mereka dalam mengenali dan menghargai keragaman, berempati dan menghormati orang lain;
- c. Memperdalam apresiasi mereka terhadap konteks Singapura di kawasan kita dan dunia dan memperdalam keinginan mereka untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitas internasional sambil mempertahankan rasa keberakaran, dan
- d. Menjalin silaturahmi dan mempererat silaturahmi dengan teman-teman sekolahnya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah setara dengan sekolah-sekolah yang telah lebih maju pada tahun 2008 SMA Labschool Jakarta dan CHIJ St. Joseph's Convent Singapore menjalin kerjasama. Dari beberapa hal yang ditemukan selama kunjungan adanya perbedaan yang mencolok terutama dari sisi kurikulum dimana kurikulum Singapura memang mengadopsi dari kurikulum Cambridge dan ini tentunya berbeda dengan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia. Beruntung Labschool telah mempersiapkan dirinya dalam rangka pembenahan kurikulum untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris melalui mapping kurikulum antara kurikulum nasional (KTSP) dengan kurikulum Cambridge sehingga pada kesempatan tersebut tinggal mendiskusikan beberapa hal yang masih perlu dibenahi, beberapa sekolah di Indonesia yang memiliki keunggulan telah dipasangkan dengan sekolah-sekolah yang ada di Singapura, kegiatan sister school Partnership sudah dilaksanakan disekolah SBI.

HYSS berkunjung ke SMAN 1 Bogor bertujuan membahas perencanaan kerjasama sister school diantara keduanya dengan keputusan bahwa SMAN 1 Bogor menerima pengiriman bahan literasi dan bentuk evaluasi dari Cambridge agar dapat menjadi studi banding guru mata pelajaran terkait yang telah lebih dulu menerapkan system internasional. Sehingga pada 29 Januari-1 Februari SMAN 1 berkesempatan para guru dan kepala sekolah meninjau langsung ke sekolah HYSS dengan itu juga kesepakatan diantara keduanya terjalin. Penandatanganan MOU oeh kepala sekolah SMA Bogor dan HYSS Singapura. MOU tersebut adalah :

Pertukaran antar budaya

Pertukaran budaya menjadi sarana dalam meredam konflik antar negara dengan ini negara-negara saling bekerjasama dalam program pertukaran budaya yang meliputi pertukaran pelajar, interaksi islam dan barat, masakan nusantara dan adanya turisem.

Classroom experience

pelajar yang mengikuti pertukaran akan mendapatkan pengalaman baru di tempat sekolah yang baru, berbagai hal baru menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi guru dan murid yang terlibat secara langsung.

Berbagi informasi dengan guru dan wakil kepala sekolah mengenai kurikulum, manajemen dan pengelolaan sekolah, pengembangan profesi guru, pengembangan sarana dan prasarana di dalam mengantisipasi permasalahan Pendidikan secara global.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Kerjasama Sister School SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School

Kerjasama sister school adalah mendampingi dan membina sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan tujuan umum dan khusus. Secara umum yaitu: a. memperkuat hubungan sekolah dalam dan luar negeri; b. memperluas

pengetahuan dan pemahaman siswa dengan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan dan penghormatan terhadap budaya lain; c. untuk membangun hubungan persahabatan melalui komunikasi rutin; d. memberikan peluang bagi kepala sekolah dan staf administrasi menjalin Kerjasama dengan sekolah lain dalam kerangka peningkatan mutu pelayanan Pendidikan dan ikatan persahabatan diantara dua sekolah; e. mengembangkan peluang bagi guru untuk pertukaran materi pelajaran, informasi tentang metode dan praktik Pendidikan dan hal-hal umum lainnya; f. untuk memfasilitasi kunjungan dari siswa dan guru ke sekolah di luar negeri; g. memberikan pengalaman kerjasama internasional; h. dan memajukan Pendidikan di Indonesia. Adapun Kerjasama sister school secara khusus yaitu: a. untuk guru, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang berbeda pada sistem Pendidikan; meningkatkan professional pembangunan melalui pertukaran ide dan pengetahuan; dan memperluas pandangan Pendidikan dengan menambahkan perspektif global; b. untuk siswa, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman budaya yang berbeda; menambah akses ke ide-ide baru dan pengalaman dengan bekerja sama dengan guru dan siswa dari budaya yang berbeda dan system Pendidikan; hingga memperluas pengertian, toleransi dan budaya lain.

Program Sister School bagi SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School bertujuan untuk menjalin kerjasama di bidang pendidikan antar dua negara (Indonesia dan Singapura), memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengekspos siswa ke budaya dan lingkungan yang berbeda untuk memelihara jiwa sosial mereka dan memperkenalkan keterampilan budaya sehingga menguatkan rasa hormat dan pengertian antar budaya. Tujuan lain yakni untuk mengenali dan mengambil sisi positif dari sistem pendidikan di masing-masing sekolah yang dikunjungi. Kegiatan ini pula bertujuan memberdayakan siswa untuk terlibat dalam pertunjukan pertukaran budaya, meliputi tarian, musik, dan lagu-lagu tradisional.

Program Sister School SMA Negeri 1 Bogor dengan Hua Yi Secondary School Singapura MoU (Memorandum of Understanding) MoU mengenai rencana pelaksanaan Sister School antara SMAN 1 Bogor dengan HYSS Singapura ditandatangani di Singapura pada akhir Januari 2009 (29-31 Januari). Dalam MoU tersebut disepakati program Sister School, dengan program pertukaran budaya "*Cultural Immersion Programme*".

Dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah setara dengan sekolah-sekolah yang telah bertaraf internasional, SMAN 1 Bogor ikut serta dalam program SBI dan membuka jalur kerjasama sister school yang telah di wadahi oleh pemerintah Indonesia-Singapura. Hua Yi berpasangan dengan SMA N.1 Bogor.

C. Kerjasama Fungsional dalam Kerjasama Sister School SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School

Penyelenggaraan Kerjasama sister school SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School dari tahun 2009-2017 menggambarkan upaya-upaya Indonesia melalui program kemdikbud dalam meningkatkan standar Pendidikan di Indonesia sehingga pengalokasian non teknis yang diwujudkan melalui program-program yang sifatnya non fisik dan pengalokasian bantuan SMD yang diwujudkan melalui pengiriman tenaga ahli guna mencapai standar yang telah di tentukan, yaitu standar bertaraf Internasional. Untuk itu perwujudkan Kerjasama sister school membantu tujuan dari Kemdikbud yang tertuang

dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 3. Kerjasama Internasional antara Indonesia-Singapura dalam program Pendidikan yang dijalankan oleh SMA N.1 Bogor dan Hua Yi Secondary School memiliki tujuan dan hasil sesuai dengan Kerjasama fungsional yaitu pada edukasi yang bisa diterapkan pada sekolah yang saling bekerjasama juga pengalokasian SDM.

Implementasi Kerjasama sister school partnership dan pertukaran pelajar secara teknis program Kerjasama ini menampilkan kesenian tradisional Indonesia, serta kunjungan ke situs budaya singapura, begitu sebaliknya pada kunjungan Hua Yi ke SMA N.1 Bogor.

Pengalokasian bantuan non-teknis yang di wujudkan melalui program-program yang sifatnya non fisik

Promosi/Edukasi pada etnis-etnis dalam suatu masyarakat

Promosi/Edukasi implementasinya adalah Kerjasama sister school antara SMA N.1 Bogor dan Hua Yi Secondary School yaitu bersifat masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain (*people to people*), promosi dan edukasi keduanya bersifat transparan, terbuka, dan disebarluaskan karena dalam perjalanannya kedua sekolah saling mengkomunikasikan kebiasaan-kebiasaan suatu negara, bukan kebiasaan-kebiasaan pemerintah suatu negara, promosi situs budaya juga menjadi program kerjasama dikeduanya.

Pada sekolah kemitraan adalah suatu proses pembelajaran yang lakukan secara formal ataupun non formal yang bertujuan mendidik serta dapat mengembangkan potensi diri. Kerjasama sister school SMA N.1 Bogor dan Hua Yi Secondary School 2009-2017 memiliki perjanjian Kerjasama dengan melaksanakan pertukaran kunjungan siswa untuk membangun ikatan yang kuat diantara kedua sekolah, serta mempromosikan pemahaman yang lebih kuat tentang budaya dan Bahasa masing-masing negara, pertukaran kunjungan guru, tenaga ahli dan tenaga Pendidikan dari keduanya serta pedadogi (cara mengajar).

Bentuk pelaksanaan program Sister School adalah pertukaran budaya antar 2 negara (Cultural Immersion), studi banding dan berbagi pengalaman peserta didik di sekolah partner (Classroom Experience).

Kerjasama fungsional dalam kerjasama SMAN 1 Bogor dan HYSS merupakan Kerjasama internasional yang dilakukan oleh aktor bukan negara melainkan peran tersebut di wakili dua sekolah yang berlatar belakang negara yang berbeda dengan kepentingan negaranya dengan tujuan dapat bersaing secara global. Ditambah dukungan negara dari masing-masing sekolah dengan dorongan adanya kemampuan tertentu dari masing-masing mitra sister school.

Kerjasama yang dilakukan SMA Negeri 1 Bogor dan Hua Yi Secondary School bukan untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik. Tujuan Kerjasama fungsional sister school SMA Negeri 1 Bogor untuk memenuhi salah satu syarat pengelolaan sekolah RSBI dan meraih nilai lebih dalam akreditasi sekolah. Di sisi lain, HYSS membangun kerjasama karena menganggap bahwa sekolah unggulan yang kuat dalam program akademik, dan budayaakan dimiliki oleh sekolah SMAN bogor . sehingga

saling menguntungkan pada nilai dasar yang di atur oleh pemerintah Singapura yaitu tercantum pada tujuan Pendidikan di singapura

Fungsi dan tujuan kerjasama sister school bagi siswa yang pernah mengikuti student exchange tentu dapat mengembangkan potensi diri dengan menambah pengalaman belajar yang dapat di sebarluaskan , seperti Azura Nur Azizah (Undergraduate Communication Science Student at Universitas Padjajaran) Dwi Angguntyasti (B2B Sales Marketing Supervisor at PT Essenza Natural Indonesia) Amira Inshoofarizqy Oktovianisaa (Digital Media Sales Executive at Eventori) Anggita Pramesti Anindhita Suryadi (Actuarial Student at Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya) dan masih banyak lagi, dalam proses pembelajrannya tentu mengenal negara yang dituju, bangsa, dan budaya menjadi pengetahuan yang sangat berguna, juga sebaliknya para murid yang ikut serta memiliki misi memperkenalkan Budaya, Bahasa dan sekolahnya. Pertukaran pelajar kedua sekolah terdiri dari bidang akademik dan non akademik.

Pengalokasian bantuan Tenaga Ahli

Program sister school pada 30 agstus 2008 kunjungan kepala sekolah dan staff dari hua yi bertujuan mempersiapkan bentuk Kerjasama yang akan dilakukan kedua sekolah. SMA Negeri 1 Bogor mengikuti kurikulum bencil evaluasi dari Cambridge sebagai sumber buku dan tes dan menjadi bahan studi banding untuk guru-guru SMA N.1 Bogor oleh kurikulum mata pelajaran terkait.

Pada 29 Januari studi banding manajerial sekolah, kurikulum, sarana/prasarana oleh guru SMA N.1 Bogor ke Singapura sekaligus penandatanganan nota kesepemahaman, dan program pertukaran guru magang keduanya dengan saling bagi pengalaman belajar, pembelajaran dikelas dan shraringh kurikulum. Artinya immersion in class para guru dan murid berjalan dengan baik.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa. Program Sister School yang dilaksanakan antara SMAN 1 Bogor dan HYSS Singapura berjalan baik dan lancar selama delapan tahun program kerjasama (2009-2017). Para peserta, baik siswa dan guru antusias mengikuti kegiatan Sister School dan dapat saling membaaur dengan baik sehingga terjalin sosialisasi yang diharapkan sejak awal. Pada kurikulum pembelajaran kelas dan praktikum (classroom experience), SMA Negeri 1 Bogor memiliki keunggulan khas Bogor yakni dalam bidang alam atau pendidikan Biologi.

Daftar Pustaka

Imran, Ali. 1995, *Peran Guru dan Siswa Dalam Model Make-A Match. Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Buku Pegangan Delegasi, Singapura : 6-7 November 2017, *The 3rd Joint Working Group Meeting On Education Indonesia – Singapura*.

Haryana, Kir. 2007 *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Rossi, Peter H, Freeman, Howard E. 1985. *Evaluation. A Systematic Approach. (third Edition)*. Sage Publications. Icc.Newbury Park, California, USA. Saepudin, Asep. 2004.

Sallis, Edward, 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* Penerbit IRCISOD, Yogyakarta. Spencer Jr. Lylem and Signe M. Spencer. 1983.

Competence Work. Models for Superior Performance (USA: John Wiley & Sons, Inc.).Tomlinson, Brian. 2001.

Materials Development in Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press. Unesco-OECD. 2001.

Country Profiles: *Working and Labor-Market Conditions of Teachers*. Yogyakarta.Ur, Penny. 1996.

A Course in Language Teaching Practice and Theory. Cambridge: Cambridge University Press. Yuniarsih, Tjutju. 2003.

Reformasi Pendidikan. Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yuninda Cahaya “*Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Yogyakarta*” (2016). <https://www.kemitraan-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-sma-negeri-2-yogyakarta>

Martahi Saoloan Sitompul “*Dampak Kerjasama Pendidikan Indonesia dan Singapura (Studi kasus: Sister School SMA Labschool Jakarta dan ST. Joseph’s Convent Singapura 2008-20011*” (2018). Dari <https://www.sma-labschool-jakarta-st.joseph's-convent-singapura>.